



# MONTHLY MARKET INSIGHT

JANUARY 2025

## HIGHLIGHT

Pasar saham Amerika Serikat (AS) mencatat performa *mixed* pada Desember 2024. Indeks S&P 500 tertekan oleh kekhawatiran terkait arah kebijakan moneter Federal Reserve, yang melalui rilis Dot Plot terbaru menegaskan penurunan suku bunga akan berlangsung lebih lambat dari ekspektasi sebelumnya. Namun, sektor teknologi berhasil mempertahankan tren *bullish* didukung oleh rilis data ekonomi yang menunjukkan pertumbuhan solid di sektor AI dan *green energy*. Imbal hasil obligasi pemerintah AS naik ke 4,56%, didorong oleh data ekonomi yang menunjukkan inflasi yang masih kuat. Namun, ekspektasi bahwa Federal Reserve (the Fed) akan tetap berada pada siklus penurunan suku bunga di paruh kedua 2025 dapat mendukung pembelian obligasi di masa depan. Pasar Eropa menghadapi tekanan dari kombinasi pelemahan Euro dan ketidakpastian geopolitik di wilayah Timur Tengah. Investor mengantisipasi langkah European Central Bank (ECB) yang tetap *hawkish* hingga pertengahan 2025. Namun, pasar saham China menunjukkan volatilitas tinggi. Shanghai Composite naik lebih tipis karena ketidakpastian terkait pemulihan ekonomi domestik yang lebih lambat dari perkiraan. Namun, sektor teknologi berhasil pulih akibat pelonggaran regulasi oleh pemerintah. Di sisi lain, Hang Seng mencatat kenaikan lebih baik daripada Shanghai, terutama berkat sentimen positif dari peningkatan arus investasi asing ke sektor keuangan Hong Kong. Dari pasar domestik, IHSG bergerak melemah sepanjang Desember 2024. Meskipun terdapat tekanan dari pelemahan Rupiah akibat kebutuhan Dolar AS yang meningkat, saham berbasis komoditas seperti batu bara dan nikel menjadi penopang utama indeks, sektor perbankan tertekan akibat naiknya NPL di kuartal IV. Bank Indonesia (BI) mempertahankan suku bunga di 6% dalam upaya menjaga stabilitas Rupiah.



## MELIHAT KEMBALI PERANG DAGANG SAAT TRUMP 1.0

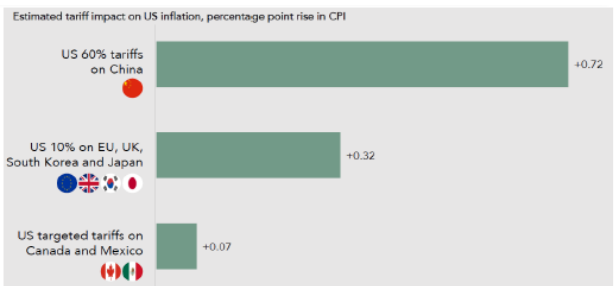
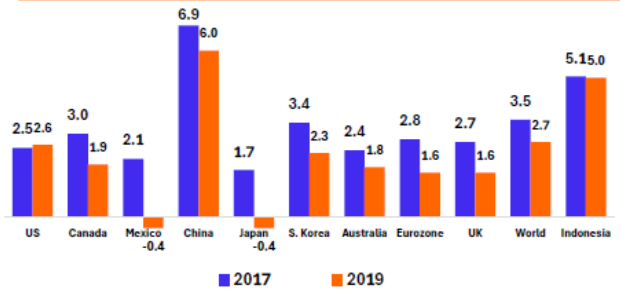
Pada tahun 2018, Donald Trump secara sepihak meluncurkan penerapan tarif pada barang-barang yang sebelumnya tidak ada. Pada tahun 2019, sekitar 15 persen dari semua barang yang diimpor ke AS dikenakan tindakan ini. Trump kemudian juga mengancam tarif lain seperti untuk mobil, semua impor barang dari Meksiko, dan beberapa barang lainnya yang tidak pernah diterapkan. Pada kolom di sebelah kanan, dampak dari perang dagang pada akhirnya menurunkan perekonomian secara keseluruhan. Beberapa negara seperti Meksiko dan Jepang bahkan mengalami pertumbuhan negatif secara drastis hingga turun ke teritori negatif.

Sejak 2017, defisit perdagangan Amerika Serikat dengan China mengalami penurunan signifikan, mencapai pengurangan sebesar \$100 miliar. Kini eksportir China menghadapi risiko dari tarif AS dan UE yang berkelanjutan, tetapi dampaknya mungkin tidak terlalu parah karena penerapan tarif bertahap dan permintaan yang lebih kuat dari pasar berkembang berpeluang membantu mengimbangi kekurangan yang dialami dari AS.

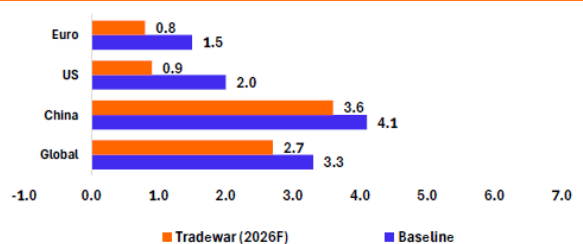
Ekonomi AS, dengan ekspor hanya mencapai 11% dari PDB, lebih tangguh selama perang dagang 2018-2019, meskipun risiko resesi muncul pada pertengahan 2019, yang mendorong pemangkasan suku bunga oleh the Fed.

IMF memproyeksikan bahwa kenaikan tarif besar dapat berdampak negatif pada pertumbuhan PDB global selama lima tahun ke depan, dengan dampak perang dagang 2025 diprediksi akan terasa lebih kuat efeknya pada 2026, sementara itu dampak inflasi di AS diperkirakan akan tetap moderat.

### Global GDP (%) Effects of the 2018-2019 Trade Wars



### A Possible Economic Slowdown in 2026 -- GDP (%)



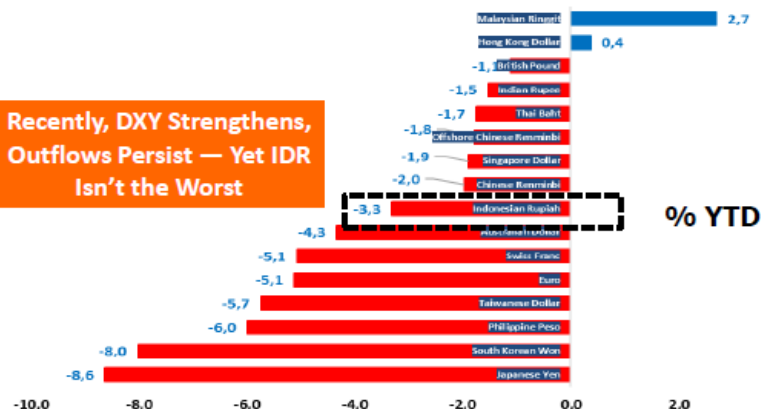
Source: Bank Indonesia, Bloomberg, MUFG

## MONTHLY MARKET INSIGHT



### STRATEGI BANK INDONESIA MENGHADAPI TRUMP 2.0

Recently, DXY Strengthens, Outflows Persist — Yet IDR Isn't the Worst



Source: Bank Indonesia, Bloomberg

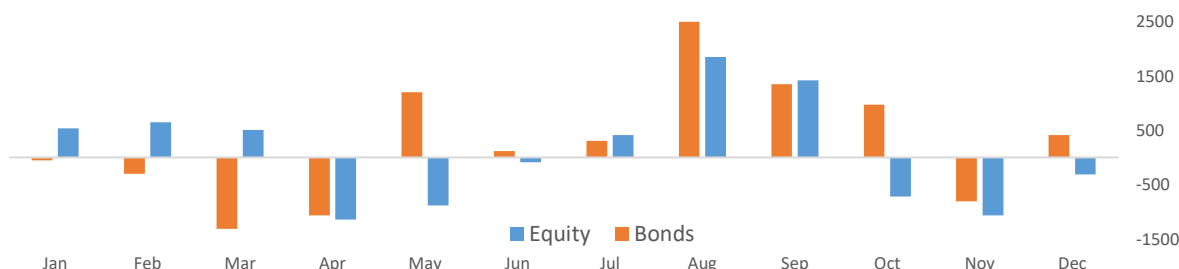
DXY, indeks keranjang mata uang USD terhadap mata uang utama dunia mengalami penguatan signifikan pada beberapa bulan terakhir sejak kemenangan Trump pada pemilu Presiden AS. Penguatan Dollar AS juga berdampak langsung pada nilai tukar Rupiah. Kebijakan Trump yang bersifat mengedepankan kepentingan Amerika Serikat ini secara tidak langsung juga akan mempengaruhi kebijakan moneter the Fed yang kemungkinan besar mempertahankan suku bunga tetap tinggi akibat ekonomi yang kuat menyulitkan inflasi untuk turun.

Penundaan penurunan suku bunga AS lebih lanjut, karena ekonomi AS yang tangguh, menimbulkan tantangan bagi Bank Indonesia (BI), karena ekspektasi pasar untuk penurunan suku bunga tahun 2025 oleh the Fed telah dikurangi dari 100 menjadi 50 basis poin. Suku bunga yang tinggi berisiko melemahkan konsumsi dan investasi, dan penundaan penurunan suku bunga dapat menghambat pemulihan ekonomi, sehingga penting bagi BI untuk mengelola pertumbuhan. Sementara itu, arus keluar pasar modal memberikan tekanan pada Rupiah Indonesia, yang mendorong BI untuk mengintensifkan intervensi, melalui intervensi SRBI, DNDF, SVB, dan Spot. BI melakukan intervensi langsung di pasar valuta asing untuk menstabilkan nilai tukar Rupiah dengan menjual cadangan devisa. Langkah ini bertujuan untuk mengurangi volatilitas yang berlebihan dan memberikan sinyal kuat kepada pasar bahwa BI akan menjaga kestabilan Rupiah. Selain itu untuk memberikan opsi lindung nilai bagi pelaku pasar, BI juga aktif mengintervensi pasar DNDF. Langkah ini membantu pelaku usaha dan investor dalam mengelola risiko nilai tukar tanpa memberikan tekanan tambahan pada pasar spot.

Langkah-langkah BI mulai menunjukkan dampak positif, di mana Rupiah berhasil stabil meskipun tekanan global masih tinggi. Stabilitas Rupiah ini juga membantu kinerja mata uang Rupiah sehingga tidak menjadi lebih buruk dibandingkan negara lainnya. Untuk kedepannya, BI menegaskan komitmennya untuk terus berada di pasar guna menjaga kestabilan nilai tukar dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan cadangan devisa yang masih kuat, BI memiliki ruang yang cukup untuk melakukan intervensi lanjutan jika diperlukan.

Surat Berharga Rupiah Bank Indonesia (SRBI) diperkenalkan untuk memperkuat stabilitas moneter dan pengelolaan likuiditas di pasar keuangan domestik. Sejak diperkenalkan, *net issuance* SRBI memberikan dampak signifikan terhadap komposisi portofolio Bank Indonesia. Hal ini karena BI berperan aktif membeli SBN dari pasar sekunder sebagai bagian dari kebijakan moneter dan menjaga stabilitas pasar obligasi. Berdasarkan data dibawah ini, kepemilikan BI di SBN telah meningkat tajam. Hal ini menunjukkan pentingnya peran BI dalam menopang pasar obligasi domestik, terutama dalam kondisi ketidakpastian global. Arus modal asing di pasar obligasi dan saham Indonesia terpengaruh oleh nilai tukar Rupiah dan sentiment global. Pada tahun 2024, volatilitas global yang dipicu oleh ketatnya kebijakan moneter bank sentral utama seperti Federal Reserve menyebabkan tekanan pada arus modal asing di pasar obligasi dan saham Indonesia.

### Foreign Flow in Domestic Market (in Millions USD)



Source: Bloomberg



## DECEMBER 2024 PERFORMANCE

EQUITY			
Index	29-Nov-24	31-Dec-24	Change (%)
IHSG (INA)	7114.26	7079.90	-0.48
LQ45 (INA)	856.77	826.64	-3.52
SRI-KEHATI (INA)	389.48	375.31	-3.64
IDX GROWTH30 (INA)	147.7	141.16	-4.43
S&P 500 (US)	6032.38	5881.63	-2.50
DOW JONES (US)	44910.65	42544.22	-5.27
NASDAQ (US)	19218.17	19310.79	0.48
FTSE 100 (ENG)	8287.3	8173.02	-1.38
DAX (GER)	19626.45	19909.14	1.44
CAC (FRA)	7235.11	7380.74	2.01
NIKKEI 225 (JPN)	38208.03	39894.54	4.41
KOSPI (KOR)	2455.91	2399.49	-2.30
HANG SENG (HKG)	19423.61	20059.95	3.28
SHANGHAI COMP (CHN)	3326.45	3351.76	0.76
DOW JONES Islamic Index	7188.11	7089.69	-1.37
FTSE Asia Pacific ( <i>ex Japan</i> )	3711.77	3662.98	-1.31

BONDS			
Bond	29-Nov-24	31-Dec-24	Change (%)
US 10Y Govt Bond	4.16	4.56	9.61
EU 10Y Govt Bond	2.08	2.36	13.33
JPN 10Y Govt Bond	0.85	0.91	6.87
GB 10Y Govt Bond	4.24	4.56	7.67
CA 10Y Govt Bond	3.08	3.22	4.40
AU 10Y Govt Bond	4.33	4.36	0.52
INA 3Y Govt Bond	6.70	n/a	n/a
INA 5Y Govt Bond	6.75	7.03	4.11
INA 10 Govt Bond	6.87	6.99	1.82
INA 15Y Govt Bond	6.99	7.08	1.33
INA 20Y Govt Bond	7.05	7.12	0.92

INTEREST RATE			
Country	Interest Rate (%)	Inflation (%) Yoy	Inflation (%) mom
INDONESIA (ID)	6.00	1.57	0.44
UNITED STATES (US)	4.50	2.70	0.30

Currency	29-Nov-24	31-Dec-24	Change (%)
USD/IDR	15845	16102	1.62
EUR/IDR	16753	16807	0.32
GBP/IDR	20136	20253	0.58
AUD/IDR	10315	10026	-2.80
NZD/IDR	9371	9082	-3.09
SGD/IDR	11832	11852	0.17

Currency	29-Nov-24	31-Dec-24	Change (%)
CNY/IDR	2187	2205	0.86
JPY/IDR	105.53	103.35	-2.07
EUR/USD	1.0577	1.0354	-2.11
GBP/USD	1.2735	1.2516	-1.72
AUD/USD	0.6512	0.6188	-4.98
NZD/USD	0.5916	0.5594	-5.44

Source : Bloomberg



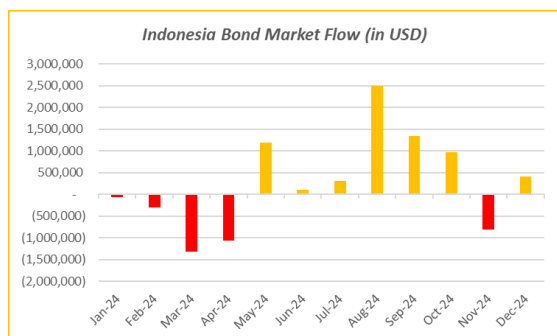
## MARKET OUTLOOK

### FIXED INCOME

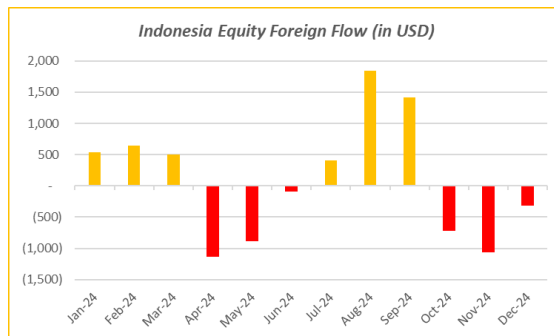
Fokus para pembuat kebijakan moneter masih berlanjut untuk mengembalikan inflasi ke target masing-masing bank sentral.

Negara	Inflasi (YoY) Nov/Des'24	Target Inflasi	Suku Bunga Nov/Des'24
Amerika Serikat	2.7	2	4.50
Eropa	2.2	2	3.15
China	0.2	3	3.10 (LPR 1Y)
Australia	2.8	2 - 3	4.35
Indonesia	1.57	1.5 - 3.5	6.00

Ekspektasi penurunan suku bunga dari 100bps menjadi 50bps sebelumnya telah di validasi melalui Dot Plot Desember yang dirilis oleh the Fed, dengan mempertimbangkan inflasi yang akan bergerak di atas target akibat dari kebijakan Trump yang akan berlaku selama dia menjabat, dilihat dapat memicu inflasi naik kembali. Hal ini pun akan turut mempengaruhi gerak suku bunga BI yang harus menjaga *spread* antara imbal hasil UST dengan imbal hasil INDOGB. Namun, masih ada peluang atas tren investor asing masuk kembali ke obligasi negara-negara Asia dengan prospek penurunan suku bunga the Fed (meski lebih kecil) yang pada dasarnya dapat meningkatkan daya tarik obligasi pemerintah. Tingkat imbal hasil yang ditawarkan saat ini memberikan daya pikat bagi investor yang memiliki strategi investasi untuk memilih obligasi yang akan jatuh tempo. Dengan *yield* yang menarik, nyaris tanpa risiko karena saat jatuh tempo kembali ke harga par. Rekomendasi pada seri-seri SBN bertenor pendek-menengah seperti: **FR100, FR97, INDON26, INDOIS34 (USD)** dan/atau Reksa Dana Obligasi seperti **Sucorinvest Monthly Income Fund** dan **Ashmore Dana Obligasi Nusantara**.



Source : Bloomberg



### EQUITY

Tren absen Santa Claus Rally IHSG kembali hadir di akhir tahun 2024 setelah sebelumnya pernah dirasakan juga di tahun 2022 dan 2000 dalam 27 tahun terakhir. Prospek baru atas penurunan suku bunga di tahun 2025 yang disampaikan pada rapat FOMC the Fed di Desember menjadi katalis hilangnya momentum IHSG untuk mengalami *rebound* dari penurunan bulan November. IHSG berakhir lebih rendah -0,48% pada bulan Desember dengan kenaikan terjadi pada Sektor *Energy* yang naik sebesar 4,65% dan Sektor *Infrastructures* sebesar 4,06%. Selain itu tiga sektor dengan kinerja terbawah adalah sektor *Transportation & Logistic* turun -6,98%. *Financials* turun -4,35%, dan *Basic Materials* -3,95%. Dari sisi arus asing, tercatat penjualan bersih sekitar Rp.5 triliun pada pasar saham Indonesia di bulan Desember.

IHSG diperkirakan akan bergerak dengan *support-resistance* di level 6.830 hingga 7.429 di bulan Januari. Potensi kenaikan harga saham di bulan yang akan sibuk dengan laporan laba Q4 2024 akan membuat kenaikan pada harga saham dari nama-nama besar yang berkualitas dengan valuasi yang menarik untuk diinvestasikan. Oleh karena itu, investor bisa memanfaatkan momentum ini untukantisipasi kenaikan harga NAV. **Investor masih memiliki kesempatan akumulasi pembelian ke Reksa Dana Saham** yang memiliki fokus investasi pada emiten berkapitalisasi besar (*Big Cap*) yang memiliki fundamental baik seperti **BNP Paribas Sri-Kehati** dan **BRI MSCI Indonesia ESG Screened**. Untuk investor yang memiliki keyakinan pada pertumbuhan perusahaan berkapitalisasi besar, menengah hingga kecil dapat melakukan investasi pada **Eastspring Investments Alpha Navigator**. Untuk investasi pada denominasi mata uang USD, terdapat beberapa opsi yang dapat dimanfaatkan investor. Pasar AS yang besar dengan pertumbuhan yang risilien menawarkan potensi kenaikan harga saham secara berkelanjutan dan dapat diantisipasi melalui fund **BNP Paribas Cakra Syariah USD**. Sementara itu **BNP Paribas Greater China Equity Syariah USD** menawarkan tingkat diversifikasi yang efektif. Dengan pilihan fund terbaik diatas, investor dapat mencocokkannya dengan profil risiko, tujuan keuangan, dan jangka waktu investasi masing-masing.



## FOREIGN EXCHANGE

- USD** – DXY melanjutkan penguatan 2,55% ke 108.56 di bulan Desember. USD menguat signifikan pasca the Fed mengumumkan pemotongan suku bunga sebesar 25bps dan menyampaikan prospek pemangkasan suku bunga 2025. Presiden Trump akan dilantik di tanggal 20 Januari, kebijakan-kebijakan baru yang akan diterapkan dibawah pemerintah Trump, termasuk deregulasi bisnis, pemotongan pajak, pembatasanan imigrasi ilegal dan tarif juga diperkirakan akan mendorong penguatan USD lebih lanjut. Pasar tenaga kerja yang masih solid dan inflasi di atas 2% telah mengangkat imbal hasil Treasury dan meningkatkan permintaan terhadap Dollar AS. **Status:** ↗ Bullish for USD index . **Potential Range:** 106.45 – 110.77.
- EUR** – Euro melemah 2,11% di bulan Desember dengan ECB memotong suku bunga sebesar 25bps, namun pengenaan tarif yang akan dikenakan oleh pemerintah AS di tahun 2025 berpotensi akan membuat prospek pertumbuhan ekonomi di Eropa melambat dan membuat ECB berpotensi akan memotong suku bunga 100bps lebih banyak daripada the Fed yang akan memotong 50bps. **Status:** ↘ Bearish for EUR. **Potential Range:** 1.0155– 1.0542.
- GBP** – Poundsterling melemah 1,72% di bulan Desember menjadi 1.2516. kenaikan harga grosir gas di Inggris naik ke level tertinggi dalam dua tahun terakhir, yang mengindikasikan biaya energi yang lebih tinggi bagi dunia usaha dan rumah tangga. Perkembangan ini sangat sulit bagi perusahaan Inggris yang juga akan menghadapi kenaikan upah dan tagihan pajak dalam beberapa bulan mendatang. Kekhawatiran akan Inflasi yang masih tinggi karena tingginya harga energi membuat Bank of England (BoE) dibulan Desember tidak melakukan pemotongan suku bunga. Sedangkan di tahun ini berpotensi hanya memotong 50 bps. **Status:** ↘ Bearish for GBP. **Potential Range:** 1.2262 – 1.2723.
- JPY** – Yen melemah ke 157.31 di bulan Desember. Pelemahan tajam mata uang JPY terjadi di akhir tahun setelah Bank of Japan (BoJ) menunda kenaikan suku bunga Desember dan statement dari Gubernur BoJ Kazuo Ueda yang bersikap hati-hati untuk menentukan momentum kenaikan suku bunga berikutnya. Secara fundamental BoJ masih berpotensi untuk menaikan suku bunga ditengah adanya potensi kenaikan inflasi dan upah dengan dimulainya negosiasi “Shunto”. Rengo Federasi serikat pekerja di Jepang menyerukan kenaikan upah “Sekitar 5%”. Inflasi juga meningkat dengan Tingkat PPI jasa YoY untuk perusahaan-perusahaan dengan rasio biaya tenaga kerja yang tinggi mencapai rekor tertinggi baru sebesar 3,2%. **Status:** ↘ Bearish for JPY. **Potential Range:** 152.00 – 160.71.

## CURRENCY PERFORMANCE 2013-2024

USD/IDR		
Date	Rate	% Change
31-Dec-24	16102	0.0%
30-Dec-20	14050	14.6%
31-Dec-18	14390	11.9%
31-Dec-15	13788	16.8%
31-Dec-13	12170	32.3%

AUD/IDR		
Date	Rate	% Change
31-Dec-24	10027	0.0%
30-Dec-20	10748	-6.7%
31-Dec-18	10166	-1.4%
31-Dec-15	10093	-0.7%
31-Dec-13	10855	-7.6%

GBP/USD		
Date	Rate	% Change
31-Dec-24	11852.86	0.00%
30-Dec-20	10598.91	11.83%
31-Dec-18	10555.21	12.29%
31-Dec-15	9765.42	21.38%
31-Dec-13	9621.54	23.19%

GBP/IDR		
Date	Rate	% Change
31-Dec-24	20254	0.0%
30-Dec-20	19041	6.4%
31-Dec-18	18318	10.6%
31-Dec-15	20462	-1.0%
31-Dec-13	20113	0.7%

JPY/IDR		
Date	Rate	% Change
31-Dec-24	103.35	0.0%
30-Dec-20	136.03	-24.0%
31-Dec-18	130.63	-20.9%
31-Dec-15	114.59	-9.8%
31-Dec-13	115.79	-10.7%

EUR/USD		
Date	Rate	% Change
31-Dec-24	1.0354	0.00%
30-Dec-20	1.2298	-15.81%
31-Dec-18	1.1467	-9.71%
31-Dec-15	1.0862	-4.68%
31-Dec-13	1.3743	-24.66%

EUR/IDR		
Date	Rate	% Change
31-Dec-24	16808	0.0%
30-Dec-20	17225	-2.4%
31-Dec-18	16447	2.2%
31-Dec-15	15062	11.6%
31-Dec-13	16757	0.3%

SGD/IDR		
Date	Rate	% Change
31-Dec-24	11853	0.00%
30-Dec-20	10599	11.83%
31-Dec-18	10555	12.29%
31-Dec-15	9765	21.38%
31-Dec-13	9622	23.19%

USD/JPY		
Date	Rate	% Change
31-Dec-24	157.2	0.0%
30-Dec-20	103.19	52.3%
31-Dec-18	109.69	43.3%
31-Dec-15	120.22	30.8%
31-Dec-13	105.31	49.3%

Source : Bloomberg



### ECONOMIC INDICATORS

	2021	2022	2023	2024E	2025E
<b>National Accounts</b>					
Real GDP (% y-o-y)	3.7	5.3	5.0	5.05	5.11
Domestic demand ex. inventory (% y-o-y)	2.8	3.8	4.6	4.90	4.95
Real Consumption: Private (% y-o-y)	2.0	4.9	4.9	4.82	4.98
Real Gross Fixed Capital Formation (% y-o-y)	3.8	3.9	4.4	4.20	4.40
GDP (USD bn) — nominal	1,186	1,319	1,371	1,445	1,503
GDP per capita (USD) — nominal	4,350	4,783	4,920	5,067	5,219
Open Unemployment Rate (%)	6.0	5.9	5.3	5.0	5.0
<b>External Sector</b>					
Exports (% y-o-y, BoP Basis)	42.5	25.6	-11.3	-6.80%	4.17%
Imports (% y-o-y, BoP Basis)	39.9	21.6	-7.3	-2.11%	2.41%
Trade balance (USD bn, BoP Basis)	43.8	62.7	46.4	33.1	38.0
Current account (% of GDP)	0.3	1.0	-0.1	-0.8	-0.9
Central government debt (% of GDP)	41.0	39.6	38.9	39.13	39.05
International Reserves —IRFCL (USD bn)	144.9	137.2	146.4	142.0	142.0
Reserve Cover (Months of imports & ext. debt)	7.8	5.9	6.5	6.3	6.3
Currency/USD (Year-end)	14,253	15,573	15,399	15,000	14,755
Currency/USD (Average)	14,296	14,855	15,244	15,661	14,865
<b>Other</b>					
BI 7-Day Reverse Repo rate (% year end)	3.50	5.50	6.00	5.75	5.00
Consumer prices (% year end)	1.87	5.51	2.61	2.19	2.51
Fiscal balance (% of GDP; FY)	-4.65	-2.38	-1.65	-2.70	-2.57
S&P's Rating — FCY	BBB	BBB	BBB	BBB	BBB

Source: CEIC, E= Danamon Estimates  
Forecast: initial projection used in bank-wide budget plan, Tracking: latest projection based on recent developments

**“Disclaimer:** Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasehat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.”

# MONTHLY MARKET INSIGHT

## ECONOMIC CALENDAR JANUARY 2024

SUN	MON	TUE	WED	THU	FRI	SAT
			<b>1</b> Exports YoY DEC (KR) Balance of Trade DEC (KR) Imports YoY DEC (KR)	<b>2</b> Judo Bank Manufacturing PMI Final DEC (AU) GDP Growth Rate QoQ Adv Q4 (SG) S&P Global Manufacturing PMI DEC (KR) Caixin Manufacturing PMI DEC (CN) Inflation Rate MoM & YoY DEC (ID) HCOB Manufacturing PMI Final DEC (EA) S&P Global Manufacturing PMI Final DEC (GB) Initial Jobless Claims DEC/28 (US) S&P Global Manufacturing PMI Final DEC (US)	<b>3</b> Unemployment Change DEC (DE) BoE Consumer Credit NOV (GB) ISM Manufacturing PMI DEC (US)	<b>4</b>
<b>5</b>	<b>6</b> Judo Bank Services PMI Final DEC (AU) Jibun Bank Services PMI Final DEC (JP) S&P Global PMI DEC (SG) Caixin Services PMI DEC (CN) Inflation Rate YoY Prel DEC (DE)	<b>7</b> Inflation Rate MoM & YoY Flash DEC (EA) Unemployment Rate NOV (EA) ISM Services PMI DEC (EA) JOLTs Job Openings NOV (US)	<b>8</b> Foreign Exchange Reserves DEC (ID) Consumer Confidence DEC (JP) Consumer Confidence Final DEC (EA) ADP Employment Change DEC (US)	<b>9</b> FOMC Minutes (US) Balance of Trade NOV (AU) Retail Sales MoM NOV (AU) Consumer Confidence DEC (ID) Balance of Trade NOV (DE) Initial Jobless Claims JAN/04 (US)	<b>10</b> Retail Sales YoY NOV (ID) Non-Farm Payrolls DEC (US) Unemployment Rate DEC (US) Average Hourly Earnings MoM DEC (US) Michigan Consumer Sentiment Prel JAN (US)	<b>11</b>
<b>12</b>	<b>13</b> Manufacturing Production MoM NOV (GB) Consumer Inflation Expectations DEC (US)	<b>14</b> Current Account NOV (JP) PPI MoM DEC (US) Core PPI MoM & YoY DEC (US)	<b>15</b> Balance of Trade DEC (ID) Exports YoY DEC (ID) Imports YoY DEC (ID) Inflation Rate MoM & YoY DEC (GB) Core Inflation Rate MoM & YoY DEC (GB) Full Year GDP Growth 2025 (DE) Industrial Production MoM & YoY NOV (EA) Inflation Rate MoM & YoY DEC (US) Core Inflation Rate MoM & YoY DEC (US)	<b>16</b> Unemployment Rate DEC (KR) Westpac Consumer Confidence Change JAN (AU) Westpac Consumer Confidence Index JAN (AU) Unemployment Rate DEC (AU) Interest Rate Decision (KR) GDP MoM & YoY NOV (GB) Retail Sales MoM DEC (US) Initial Jobless Claims JAN/11 (US) NAHB Housing Market Index JAN (US)	<b>17</b> House Price Index YoY DEC (CN) GDP Growth Rate YoY & QoQ Q4 (CN) Industrial Production YoY DEC (CN) Retail Sales YoY DEC (CN) Retail Sales MoM & YoY DEC (GB) Inflation Rate MoM & YoY Final DEC (EA) Building Permits Prel DEC (US) Housing Starts DEC (US)	<b>18</b>
<b>19</b>	<b>20</b> Machinery Orders MoM & YoY NOV (JP) Loan Prime Rate 1Y (CN) Loan Prime Rate 5Y JAN (CN) Industrial Production MoM & YoY Final NOV (JP) PPI MoM DEC (DE)	<b>21</b> Unemployment Rate NOV (GB) Average Earnings incl. Bonus (3Mo/Yr) NOV (GB) Employment Change NOV (GB)	<b>22</b> Consumer Confidence JAN (KR) M2 Money Supply YoY DEC (ID)	<b>23</b> Business Confidence JAN (KR) GDP Growth Rate QoQ & YoY Adv Q4 (KR) Balance of Trade DEC (JP) NAB Business Confidence DEC (AU) Inflation Rate MoM & YoY DEC (SG) Initial Jobless Claims JAN/18 (US)	<b>24</b> Inflation Rate MoM & YoY DEC (JP) GfK Consumer Confidence JAN (GB) BoJ Interest Rate Decision (JP) Foreign Direct Investment YoY Q4 (ID) Existing Home Sales DEC (US)	<b>25</b>
<b>26</b>	<b>27</b> Ifo Business Climate JAN (DE) New Home Sales DEC (US) Dallas Fed Manufacturing Index JAN (US)	<b>28</b> Durable Goods Orders MoM DEC (US) CB Consumer Confidence JAN (US)	<b>29</b> Inflation Rate QoQ & YoY Q4 (AU) Consumer Confidence JAN (JP) GfK Consumer Confidence FEB (DE)	<b>30</b> Fed Interest Rate Decision (US) Fed Press Conference (US) GDP Growth Rate QoQ & YoY Flash Q4 (EA) Unemployment Rate DEC (EA) ECB Interest Rate Decision (EA) GDP Growth Rate QoQ & YoY Adv Q4 (US)	<b>31</b>	